

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
LEVERAGE KEUANGAN, DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Amalia Nur Rohmah
12812141015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
LEVERAGE KEUANGAN, DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Amalia Nur Rohmah
12812141015

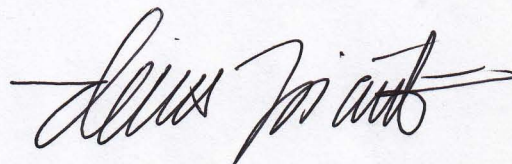
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*
KEUANGAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA
NIP. 197405092005012001

PENGESAHAN



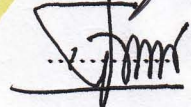
Skripsi yang berjudul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

Oleh :
Amalia Nur Rohmah
12812141015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2017 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		4/5 2017
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris Penguji		15/5 2017
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., CA	Narasumber		3/5 2017

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Nur Rohmah
Nim : 12812141015
Prodi / Jurusan : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Penulis



Amalia Nur Rohmah
NIM. 12812141015

MOTTO

“Karenanya, ingatlah kamu sekalian kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah mengingkari nikmat-Ku”

(QS. Surat Al-Baqarah:152)

“Hiduplah kamu sebagaimana pohon yang berbuah, meski mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Allah akan selalu membukakan jalan, untuk seseorang yang selalu memudahkan jalan orang lain”

(Tanta Kuswanta)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jabono dan (Alm.) Ibu Harmini yang dengan kasih sayang dan untaian doa telah merawat, mendukung, dan memotivasi penulis. Terima kasih atas segala yang telah diberikan selama ini.
2. Mbak Niswatun Muniroh dan (Alm.) Mas Heri Mulyanta. Terima kasih atas segala nasihat yang diberikan dan selalu memberikan panutan yang baik bagi penulis.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*
KEUANGAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2015)**

Oleh :
Amalia Nur Rohmah
12812141015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan, (2) pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (3) pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (4) pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan (5) pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 66 perusahaan dari 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sehingga data penelitian yang dianalisis 198. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,248, signifikansi 0,000. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,008, signifikansi 0,015. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi -0,433, signifikansi 0,009. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,203, signifikansi 0,000. (5) Terdapat pengaruh dan signifikan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh signifikansi 0,000. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = 0,760 + 0,204X_1 + 0,006X_2 - 0,263X_3 + 0,149X_4$$

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, *Good Corporate Governance*, Kualitas Laporan Keuangan

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, FINANCIAL
LEVERAGE, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON QUALITY OF
FINANCIAL REPORTS (STUDY IN MANUFACTURE COMPANY LISTED IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE ON 2013-2015)**

by :
Amalia Nur Rohmah
12812141015

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine: (1) the effect of Company Size on Quality of Financial Reports (2) the effect of Company Age on Quality of Financial Reports (3) the effect of Financial Leverage on Quality of Financial Reports (4) the effect of Good Corporate Governance on Quality of Financial Reports (5) the effect of Company Size, Company Age, Financial Leverage, and Good Corporate Governance on Quality of Financial Reports.

This type of this research is causal comparative research. The population in this study is manufacture company that listed in Indonesian Stock Exchange on 2013-2015. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 66 companies. Total data used in this study was 198 companies. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, the classical assumption test, a simple and multiple linear regression analysis.

The results showed that: (1) There is a significant and positive effect of Company Size on Quality of Financial Reports indicated by coefficient regression 0,248, significance 0,000. (2) There is a significant and positive effect of Company Age on Quality of Financial Reports indicated by coefficient regression 0,008, significance 0,015. (3) There is a significant and negative effect of Financial Leverage on Quality of Financial Reports indicated by coefficient regression -0,433, significance 0,009. (4) There is a significant and positive effect of Good Corporate Governance on Quality of Financial Reports indicated by coefficient regression 0.203, significance 0,000. (5) There is a significant and effect of Company Size, Company Age, Financial Leverage, and Good Corporate Governance on Quality of Financial Reports indicated by significance 0,000. The multiple regression equation on this research is:

$$Y = 0,760 + 0,204X_1 + 0,006X_2 - 0,263X_3 + 0,149X_4$$

Keyword : Company Size, Company Age, Financial Leverage, Good Corporate Governance, Quality of Financial Reports

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi tak akan selesai tanpa dukungan dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing yang memberikan dukungan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak., Dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan.
6. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., CA., Dosen Narasumber yang telah memberikan koreksi ilmu, sehingga penulis dapat memperbaiki Tugas Akhir Skripsi dengan baik.

7. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen Ketua Penguji sekaligus Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan koreksi ilmu, sehingga penulis dapat memperbaiki Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas ilmu pengetahuan dan waktu yang diberikan.
9. Orang tua saya Bapak Jabono dan Ibu (Alm.) Harmini atas segala dukungannya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga saya mempunyai alasan untuk berhasil dan membahagiakan keduanya.
10. Kakak saya Niswatun Muniroh dan (Alm.) Heri Mulyanta atas nasehat, motivasi, serta dukungannya dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
11. Keponakan saya Daffa Rauf Hamami, Rihhadatul'aisy Meisya, dan Jannatu Sauqiya Asy Syifa yang tiada henti memberikan semangat.
12. Tanta Kuswanta atas semangat dan perhatian yang diberikan. Terima kasih telah mengingatkan saya untuk selalu berjalan sesuai jalur untuk mewujudkan mimpi saya.
13. Teman-teman Akuntansi A 2012 khususnya Ajeng, Anita, Arum, Bimo, Dinar, Fierda, Hanani, Herbanu, Pradika, Sakti, Yohanita, Zaen dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, motivasi, serta bantuannya selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1046, Ahmad, Bagas, Ester, Gunawan, Mas Fahrul, Ganang, Mela, Muthia, dan Zeryma. Terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan.

15. Teman *JBL State* Annisa, Bowo, Denik, Hendra, Priyo, Mas Ramdhan, dan Vicky yang tiada hentinya memberi dukungan dan semangat serta mengajarkan indahny persahabatan dan rasa kekeluargaan.
16. Teman SMP dan SMA Amelia, Fifin, Fina, Irfan, Leylita, Retno, dan Rina yang selalu memotivasi untuk terus maju dan tetap berjuang menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, April 2017

Penulis,



Amalia Nur Rohmah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Kualitas Laporan Keuangan	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Karakteristik Laporan Keuangan	15
c. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan	17
d. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	19
e. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan	20
f. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	21
2. Ukuran Perusahaan	22
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	22
b. Pengukuran Ukuran Perusahaan	25
3. Umur Perusahaan	25
a. Pengertian Umur Perusahaan	26
b. Pengukuran Umur Perusahaan	27
4. <i>Leverage</i> Keuangan	27
a. Pengertian <i>Leverage</i>	27
b. Pengukuran <i>Leverage</i> Keuangan	29
5. <i>Good Corporate Governance</i>	30
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	30
b. Prinsip dalam <i>Good Corporate Governance</i>	31
c. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	32

B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Paradigma Penelitian.....	40
E. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Heteroskedastisitas.....	52
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
a. Regresi Linier Sederhana.....	54
b. Regresi Linier Berganda.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Data Umum Responden.....	59

B. Analisis Statistik Deskriptif	60
C. Hasil Analisis Data	62
1. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinieritas	62
c. Uji Heterokedastisitas	63
d. Uji Autokorelasi	64
2. Uji Hipotesis	65
D. Pembahasan	72
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Tabel Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi	54
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sempel	60
Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 8. Hasil Perhitungan Hipotesis 1.....	65
Tabel 9. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	66
Tabel 10. Hasil Perhitungan Hipotesis 3.....	68
Tabel 11. Hasil Perhitungan Hipotesis 4.....	69
Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis 5.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015	89
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	91
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	93
Lampiran 4. Variabel Umur Perusahaan.....	95
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> Keuangan	97
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Scoring</i> Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	99
Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif	101
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	102
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas	104
Lampiran10. Hasil Uji Heterokedastisitas	105
Lampiran11. Hasil Uji Autokorelasi.....	107
Lampiran12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan.....	109
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Umur Perusahaan	110
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel <i>Leverage</i> Keuangan	111
Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	112
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dunia khususnya ASEAN telah melakukan perencanaan dan sedang dalam proses adaptasi untuk menerapkan *ASEAN Economic Community* atau istilah di Indonesia disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perjanjian yang melibatkan seluruh anggota ASEAN tersebut memungkinkan untuk terjadinya perdagangan bebas antar negara anggota. Salah satu keadaan yang terjadi nanti yaitu dengan mengharuskan seluruh negara anggota ASEAN untuk saling menghilangkan batas teritori negara tersebut. Adanya perjanjian tersebut ditambah dengan semakin majunya era globalisasi pada perekonomian dunia saat ini mengharuskan perusahaan di Indonesia mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal terlalu jauh dengan perusahaan asing yang memiliki daya saing tinggi. Kondisi perekonomian saat ini mengharuskan perusahaan dalam negeri meningkatkan kualitas maupun kuantitas perusahaan dari berbagai aspek demi tercapainya tujuan bersama.

Indonesia perlu waspada dengan diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas tersebut. Kementerian Keuangan Indonesia telah merangkum data yang berisi indeks daya saing secara global yang dicapai Indonesia. Indeks daya saing global tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 38, indeks ini terpaut jauh dari sesama anggota ASEAN lain yaitu Singapura yang berada pada peringkat 2, Malaysia berada pada peringkat 24, Brunei Darussalam

peringkat 26 dan Thailand berada pada peringkat 37. Pada tahun 2014-2015 Indonesia menduduki peringkat 34, Singapura berada pada peringkat 2, Malaysia berada pada peringkat 20, dan Thailand berada pada peringkat 31. Pada tahun 2015-2016 Indonesia menduduki peringkat 37, Singapura berada pada peringkat 2, Malaysia berada pada peringkat 18, dan Thailand berada pada peringkat 32. (www.kemenkeu.go.id)

Peringkat dalam hal indeks daya saing global yang diraih Indonesia masih berada pada urutan yang terpaut jauh dengan anggota ASEAN lain. Cerminan indeks data daya saing yang telah dijabarkan dalam fakta diatas menunjukkan bahwa kualitas perusahaan yang beroperasi di Indonesia belum maksimal. Penyebab kurang maksimalnya kualitas perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Perusahaan yang baik tercermin dari kualitas yang baik pula. Arti dari pengkategorian perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh selama periode tertentu, kepemilikan utang perusahaan, dan ketaatan terhadap aturan pemerintah yang berlaku.

Kualitas yang baik dari sebuah perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib

melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor dan seluruh pengguna lainnya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur. Perusahaan yang jujur dan menjunjung tinggi etika dalam berbisnis akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas (Payamta, 2006). Penyusunan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang dicapai pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja yang telah dilakukan perusahaan dan diwujudkan melalui laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan (Widi, Hidayat dan Elisabet, 2012). Laba dikatakan sebagai hal yang sebanding dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dikarenakan segala yang dikerjakan perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang tinggi.

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, investor, dan *stakeholder* lainnya. Kualitas dari laporan keuangan sangat diperlukan supaya keputusan yang dihasilkan oleh perusahaan juga berkualitas. Laporan keuangan harus andal dan dapat dibandingkan agar

dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkualitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang disampaikan dalam PSAK 1 (2009), ada empat karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Keempat karakteristik yang disebutkan tersebut harus saling terikat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Standar mengenai laporan keuangan yang berkualitas sampai saat ini belum memiliki ketetapan yang paten dari pihak-pihak yang berwenang. Pada prinsipnya laporan keuangan yang berkualitas dapat dipandang dari 2 sudut pandang. Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat terlihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Pandangan yang kedua menyatakan bahwa Laporan Keuangan yang berkualitas berkaitan dengan kinerja dalam pasar modal yang berupa imbalan. Besarnya laba perusahaan dan imbalan yang diperoleh menunjukkan tingginya Kualitas Laporan Keuangan (Zaenal Fanani, 2009).

Perusahaan yang telah *go public* akan berlomba-lomba mempercantik laporan keuangan perusahaan agar dapat terlihat menarik dimata calon investor, pemilik perusahaan, dan *stakeholder* lain dalam perusahaan. Tuntutan dari segala pihak memungkinkan munculnya tekanan yang diperoleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Munculnya tekanan tersebut dapat memicu

tindakan manipulasi yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga menyebabkan perusahaan lebih berorientasi kepada pemilik saham. Menurut Stice (2004) pihak internal perusahaan dapat mendorong pembuat laporan keuangan untuk mencantumkan informasi yang dapat menarik calon investor untuk memberikan pendanaan eksternal, sehingga mendatangkan keuntungan yang baik di masa mendatang. Oleh karena itu, pemakai eksternal harus berhati-hati dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat netral.

Salah satu perusahaan yang telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu perusahaan besar Toshiba. Toshiba dikenal dengan produk berupa barang elektronik yang terpusat di Jepang dan telah berdiri sejak 140 tahun lalu dan tercatat telah memiliki 200.000 karyawan di seluruh dunia. Kasus yang terungkap pada bulan Mei tahun 2015 ini melibatkan CEO Toshiba sekaligus Presiden Toshiba Hisao Tanaka.

Berdasarkan yang tertulis pada <http://finance.detik.com> Hisao Tanaka terdeteksi terlibat dalam penyimpangan yang dilakukan perusahaan terhadap keuntungan yang di besar-besarkan hingga US\$ 1,2 Milyar selama 5 periode, demikian menurut temuan sebuah komite independen yang ditunjuk Toshiba. Penyimpangan tersebut terlihat sejak April 2015 ketika Toshiba menyelidiki praktik menyimpang pada divisi energi. Keadaan memburuk pada Mei 2015 setelah komite independen mengambil alih evaluasi keuangan. Sejak

isu-isu tersebut mulai tercium pada April 2015, saham Toshiba menurun sebesar 20%.

Toshiba merupakan perusahaan besar yang telah berdiri sejak tahun 1939 dan memiliki aset yang tinggi setiap tahunnya. Aset yang tinggi menunjukkan ukuran perusahaan yang besar pula. Teori menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tinggi merupakan perusahaan yang telah berkembang secara finansial. Bagi perusahaan besar yang telah memiliki aset yang tinggi, penguasaan penyusunan laporan keuangan dibutuhkan dalam setiap pembuatannya. Terjadinya kasus yang melibatkan perusahaan besar Toshiba merupakan suatu penentangan terhadap teori yang telah dipaparkan diatas.

Perusahaan yang telah lama berdiri dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia seharusnya memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan Toshiba yang telah beroperasi sejak lama seharusnya menunjukkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang baik, namun hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

Leverage Keuangan merupakan proporsi kemampuan pembayaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang diambil, semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian yang diperoleh perusahaan. Calon investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai segala hal yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan

merupakan data yang paling dilihat pada sebuah perusahaan, dengan melihat laporan keuangan cerminan perusahaan akan terlihat seutuhnya. Perusahaan yang baik dan berkualitas mampu menghadirkan laporan keuangan yang menarik, namun perusahaan yang tidak berkualitas terindikasi untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik.

Kinerja yang baik dari perusahaan mengindikasikan adanya *stakeholder* dalam perusahaan yang mampu mengusahakan segala upaya yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki *Good Corporate Governance* yang terorganisir agar mampu menghasilkan perusahaan yang berkualitas. *Good Corporate Governance* adalah suatu upaya menyejahterakan *stakeholder* yang dimiliki perusahaan. Salah satu aspek dalam *Good Corporate Governance* yang berhubungan dengan Kualitas Laporan Keuangan yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Sebagian dari *stakeholder* telah mengusahakan kualitas yang baik bagi perusahaan. Namun pada kasus mengenai keterlibatan salah satu pejabat dalam perusahaan Toshiba yang telah dijabarkan dalam kasus di atas bertentangan dengan pernyataan yang telah diungkapkan sebelumnya.

Konflik yang terjadi antar *stakeholder* perusahaan merupakan suatu indikasi lemahnya sistem hukum yang mengatur mengenai perusahaan publik dan juga akibat lemahnya Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas suatu

laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan seperti, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, *leverage*, dan umur perusahaan (Diptarina Yasmeen dan Sri Hermawati, 2015).

Penelitian lain menyebutkan faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan risiko lingkungan. (Zaenal Fanani, 2009). Selanjutnya dalam penelitian lain pula menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran, umur perusahaan (Yunita Puji Astuti, 2015).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari faktor Umur Perusahaan, faktor Ukuran Perusahaan, dan faktor *Leverage* Keuangan memperoleh hasil yang berbeda sehingga kesimpulan yang diperoleh belum sepenuhnya dapat diputuskan. Faktor internal dari *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan laporan keuangan perusahaan, hal ini berlawanan dengan yang disampaikan oleh Beasley et al, dan Wright dalam (Adrian, 2011), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya. Penambahan *value added* yang diperoleh *stakeholder* terutama pihak internal perusahaan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja

perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik (Adrian Sutedi, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh yang ditimbulkan dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan perusahaan. Rumusan latar belakang yang telah dipaparkan di atas menghasilkan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”

B. Identifikasi Masalah

1. Persaingan perusahaan global semakin terbuka lebar dengan adanya globalisasi. Tanpa adanya kualitas yang baik perusahaan dalam negeri tidak mampu bersaing dengan perusahaan asing.
2. Laporan yang disajikan perusahaan *go public* tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan sehingga memungkinkan timbulnya kesalahan informasi yang diterima oleh *stakeholder*.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan belum memenuhi standar kualitas karena banyak dimanipulasi untuk kepentingan berbagai pihak yang berbeda.

4. Kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan tidak memiliki standar baku yang digunakan sebagai alat pengukuran yang tepat.
5. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan *go public* yang belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang berkualitas.
6. Terungkapnya kasus-kasus mengenai manipulasi laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan berbeda demi kepentingan pihak-pihak tertentu dalam perusahaan.
7. Terdapat kasus manipulasi laporan keuangan dengan menggelembungkan laba yang dilakukan bertahun-tahun dan merugikan banyak pihak.
8. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda-beda dan belum memiliki hasil yang seragam dalam setiap penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan hal yang umum dan agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance*, secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

5. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu, manfaat akademis dan manfaat praktis. Beberapa manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis adalah sejauh mana hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat digunakan pada masa mendatang. Manfaat akademis dari penelitian ini antara lain, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai pengklasifikasian Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

a. Perusahaan

Perusahaan merupakan subyek dalam penelitian ini, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi manajemen mengenai pengaruhnya Ukuran

Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan Penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan.

b. Calon Investor

Calon investor adalah orang ataupun lembaga yang memerlukan banyak tambahan informasi dari dalam maupun luar perusahaan. Calon investor juga memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan berkualitas yang berpotensi besar menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi. Penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi bagi calon investor mengenai Kualitas Laporan Keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang dimiliki perusahaan yang berisi segala informasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dari pihak manajemen, investor, pemilik modal, dan semua pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan suatu dokumen penting yang harus dimiliki perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang berkualitas salah satu syaratnya harus mampu digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan selama periode yang berjalan. Penyajian laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga

dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Dari pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran penuh keadaan perusahaan (Harahap, 2002). Laporan keuangan merupakan ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku perusahaan yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004).

Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu gambaran lengkap kondisi suatu perusahaan yang berisi ringkasan-ringkasan transaksi keuangan dan berfungsi sebagai sarana pengambilan keputusan, penggambaran indikator kesuksesan, dan sebagai alat komunikasi bagi para pengguna lainnya yang disusun setiap satu periode atau satu tahun buku perusahaan.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Berikut dipaparkan karakteristik laporan keuangan berdasarkan Panduan Standar Akuntansi Keuangan (Harahap, 2008):

1) Dapat dipahami

Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan di dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar

pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan.

3) Materialitas

Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Oleh karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan diharuskan untuk dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam setiap periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

c. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan

Tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik dalam (Mardiasmo, 2009) sebagai berikut:

1) Kepatuhan dan pengelolaan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

2) Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif

Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati tren

antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada.

3) Perencanaan dan informasi otorisasi

Laporan keuangan berfungsi memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas dimasa mendatang. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

4) Kelangsungan organisasi

Laporan keuangan berfungsi membantu pengguna dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa mendatang.

5) Hubungan masyarakat

Laporan keuangan berfungsi memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pengguna yang dipengaruhi karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

6) Sumber fakta dan gambaran

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

d. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis keberlangsungannya dengan memanfaatkan segala informasi yang tertera didalamnya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari segi kebermanfaatannya bagi pemakai, namun segala informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus dipastikan dapat dipercaya keandalannya.

Kualitas Laporan Keuangan adalah sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006). Untuk dapat memahami laporan keuangan, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Pihak eksternal yang nantinya akan menganalisis laporan keuangan perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan kebermanfaatan keputusan (*decision usefulness*) bagi pemakai.

Menurut PSAK 1 (2009), ada empat karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan adalah suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sifat yang harus dimiliki laporan keuangan agar dikatakan berkualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, andal/jujur, dan dapat dibandingkan.

e. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan didasarkan pada nilai absolut dari selisih antara kovarian penjualan selama satu tahun dengan kovarian laba bersih selama satu tahun. Perhitungan Kualitas Laporan Keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KLK = [\text{Kovarian Penjualan Bersih} - \text{Kovarian Laba Bersih}]$$

(Payamta, 2006)

Pengukuran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa apabila perusahaan menaikkan atau menurunkan penjualan, akan terjadi selisih antara kovarian penjualan dengan kovarian laba bersih. Asumsi yang digunakan adalah perusahaan yang tidak melakukan rekayasa, memiliki

selisih kovarian nol atau mendekati nol. Dengan demikian, semakin besar selisih kovarian diasumsikan Kualitas Laporan Keuangan menjadi semakin kurang baik (Payamta, 2006)

f. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu *Leverage*, sedangkan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris) dan *Age* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. (Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati, 2015)

Faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yaitu: Volatilitas, Kinerja Perusahaan, dan Risiko Lingkungan. Faktor yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yaitu Umur Perusahaan. Faktor yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yaitu Ukuran Perusahaan. Faktor yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yaitu: Siklus Operasi, Likuiditas, dan *Leverage*. (Zaenal Fanani, 2009)

Penelitian lain menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh positif secara signifikan yaitu *Leverage*, dan Likuiditas. Variabel yang berpengaruh positif secara tidak signifikan yaitu Ukuran Perusahaan,

dan Umur Perusahaan. Variabel yang berpengaruh negatif secara signifikan yaitu Profitabilitas.

2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mengindikasikan besaran aset yang dimiliki perusahaan, cakupan wilayah yang dapat dijangkau, dan lain-lain. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang akan dijalani oleh perusahaan, sementara itu perusahaan yang lebih kecil ukurannya akan berusaha lebih berani dalam mengambil resiko dari setiap keputusan yang diambil agar dapat lebih melebarkan cakupan wilayah atau memperbesar aset perusahaan.

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat menentukan ukuran cakupan pasar perusahaan yang sedang berjalan. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan perolehan total aset dan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham & Houston, 2001).

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara,

antara lain: total aset, penjualan, log *size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log *size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ferry dan Jones, 1979) dalam (Panjaitan, 2004).

Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Agnes Sawir, 2004) :

- 1) Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Ukuran Perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih

pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang.

- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, Ukuran Perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan kapasitas cakupan besar kecilnya pasaran perusahaan menggunakan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran Perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu, *large firm*, *medium size*, dan *small firm*.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memiliki laporan keuangan yang baik karena banyaknya pengalaman yang telah diperoleh daripada perusahaan kecil yang masih dalam tahap proses pembelajaran dalam penyusunan laporan keuangan. Ukuran Perusahaan dihitung dengan cara (Moses, 1987) dalam (Suwito dan Herawaty, 2005):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

3. Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis tentunya akan lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah berpengalaman sudah lebih dahulu mencoba metode-metode untuk mempertahankan perusahaan. Perusahaan yang telah lebih dahulu berdiri memiliki jam terbang yang lebih banyak dan telah terbukti mampu bertahan dalam waktu yang lebih lama pula. Secara tidak langsung, perusahaan yang lebih lama berdiri dan memiliki *track record* yang baik dapat mengindikasikan berkualitasnya perusahaan tersebut.

a. Pengertian Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2009). Tujuan jangka panjang dari perusahaan yang dikaitkan dengan tujuan keuangan yaitu keberadaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Kaplan and Norton, 1996) dalam (Owusu and Ansah, 2000).

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama Umur Perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* di masa depan. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat manajemen laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan adalah suatu rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur Perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan. Umur

perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Semakin lama siklus perusahaan berlangsung, maka perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja, lebih mampu bersaing, dan lebih memanfaatkan peluang bisnis dengan baik.

b. Pengukuran Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya. Umur Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur dari tanggal perusahaan didirikan (Owusa dan Ansah, 2000). Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan akan terlihat dari Umur Perusahaan tersebut, begitupun juga dengan perusahaan tersebut mulai *listing* di BEI. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

4. Leverage Keuangan

a. Pengertian *Leverage*

Ada dua jenis *leverage* yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). *Leverage* keuangan adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan biaya tetap (utang dan saham preferen)

digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Penelitian ini menggunakan *leverage* keuangan yang selanjutnya akan disebut dengan variabel *Leverage* Keuangan. *Leverage* Keuangan menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek perusahaan yang menjadi perhatian pemilik modal.

Menurut Brigham dan Houston, (2012) penggunaan pendanaan melalui utang akan memberikan tiga implikasi penting, yaitu:

- 1) Memperoleh dana melalui utang akan membuat pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
- 2) Kreditur melihat modal yang diberikan pemegang saham sebagai batas pengaman sehingga jika semakin tinggi proporsi modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang dihadapi kreditur.
- 3) Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan meningkatkan pengembalian ekuitas.

Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal namun memiliki resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan pendanaan melalui utang

mengharuskan perusahaan membandingkan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko (Brigham dan Houston, 2012).

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, *Leverage* Keuangan merupakan suatu rasio utang yang dapat menunjukkan besar utang perusahaan yang digunakan dalam stuktur modal. Adanya *Leverage* Keuangan yang tinggi menyebabkan terjadinya kenaikan modal yang tinggi disertai dengan kenaikan utang yang tinggi pula.

b. Pengukuran *Leverage* Keuangan

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Rasio utang (*debt ratio*)

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio kelipatan pembayaran bunga (*times interest earned ratio*)

$$\text{Rasio kelipatan pembayaran bunga} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3) Rasio cakupan EBITDA (*coverage ratio*)

Rasio cakupan EBITDA =

$$\frac{\text{EBITDA} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Pokok} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

5. *Good Corporate Governance*

Perusahaan yang mengutamakan hak *stakeholder* secara tidak langsung dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem yang baik dan terkoordinir serta menjunjung tinggi kualitas dari perusahaan. Elemen yang termasuk dalam golongan *corporate governance* sangatlah banyak, maka dari itu perusahaan yang mampu menjalankan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan seharusnya mendapatkan apresiasi tersendiri dari pihak-pihak eksternal lain.

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Menurut Beasley et al, dan Wright dalam (Adrian, 2011), Dua hal yang menjadi perhatian dalam konsep ini adalah:

- 1) Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat pada waktunya.
- 2) Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Sebagai sebuah konsep, GCG ternyata tak memiliki definisi tunggal. Komite Cadbury, misalnya, pada tahun 1992 – melalui apa yang dikenal dengan sebutan *Cadbury Report* – mengeluarkan definisi

tersendiri tentang GCG. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders* yang bertujuan untuk meningkatkan *value added* perusahaan dan memiliki tujuan akhir untuk menaikkan nilai saham. *Good Corporate Governance* diatur oleh direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan pada lingkungan tertentu.

b. Prinsip dalam *Good Corporate Governance*

GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk

dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

- 1) Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
- 2) Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
- 3) Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara objektif dan bertanggung jawab.

c. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu berupa mekanisme internal seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif berupa mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Barnhart dan Rosentein, 1998) dalam (Herawaty, 2008). Praktek *Corporate Governance* dapat diproksikan dengan komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen (Boediono, 2005).

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Laporan Keuangan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian dijelaskan lebih rinci:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Fanani pada tahun 2009

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul, “Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, regresi *auxiliary* R^2 antar ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme) menunjukkan terdapat perbedaan diantara atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena besaran tumpang tindihnya (*the degree of overlap*) memiliki nilai yang tidak melebihi 0,5. Hasil pengujian analisis faktor ketiga atribut di atas menghasilkan satu atribut kualitas pelaporan keuangan yang baru, yang disebut kualitas pelaporan keuangan faktorial. Kualitas pelaporan keuangan faktorial tersebut pembentukannya berasal dari dua komponen atribut, yaitu relevansi nilai dan konservatisme. Kemudian, hasil pengujian faktor-faktor penentu kualitas laba menunjukkan bahwa faktor-faktor volatilitas penjualan, kinerja perusahaan, dan klasifikasi industri berhubungan positif terhadap kualitas

pelaporan keuangan faktorial. Sebaliknya, siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, hasil pengujian konsekuensi ekonomis kualitas pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan faktorial berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Persamaan dengan penelitian Zaenal Fanani (2009) adalah pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan. Perbedaannya terdapat pada pembahasan yang lebih detail pada variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano pada tahun 2013

Penelitian ini diambil dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)”. Hasil dari penelitian ini yaitu, semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti perusahaan yang besar memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan Perataan Laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin lama Umur Perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti Umur Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan Perataan Laba dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Selanjutnya,

semakin besar tingkat Profitabilitas, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan Perataan Laba. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Terakhir, semakin besar tingkat *Leverage*, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *Leverage* rendah.

Persamaan dengan penelitian Wildham Bestivano (2013) adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage*. Perbedaannya terdapat pada penambahan variabel *Good Corporate Governance* yang dikaitkan dengan Kualitas Laporan Keuangan dan bukan termasuk dalam perataan laba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati pada tahun 2015

Judul penelitian yaitu, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan,

Leverage berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, *Age* (umur perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Persamaan dengan penelitian Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati (2015) adalah penggunaan variabel *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Perbedaannya terdapat pada penambahan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Keuangan yang dikaitkan dengan Kualitas Laporan Keuangan perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ludfiana Rahayu Novia Sari tahun 2014

Penelitian ini diambil dari skripsi yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasil dari penelitian ini yaitu, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, selanjutnya Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Akuntan Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terakhir Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Persamaan dengan penelitian Ludfiana Rahayu Novia (2014) adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Perbedaannya terdapat

pada penambahan variabel Umur Perusahaan dan *Leverage* yang lebih dikhususkan pada *Leverage* Keuangan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya. Perusahaan dengan kategori besar memiliki karyawan yang lebih baik dari segi keterampilan karena proses seleksi yang ketat. Perusahaan besar memiliki banyak karyawan berkualitas yang mampu melengkapi kinerja karyawan satu sama lain, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik. Tanggungjawab perusahaan kepada seluruh *stakeholder* lebih besar sehingga kemungkinan untuk memanipulasi kecil, karena risiko yang terlalu besar. berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Suatu perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis akan memiliki pengalaman untuk lebih menarik investor dan memiliki kemampuan untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan. Semakin

lama umur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis, maka perusahaan akan semakin handal dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman yang baik dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Tenaga kerja yang bekerja dalam waktu yang lama memiliki ketrampilan menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Leverage Keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan dividen yang diharapkan lebih tinggi. Kemampuan perusahaan untuk memiliki utang yang tinggi mampu menaikkan modal dalam perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, modal dalam perusahaan juga akan semakin besar, namun risiko terhadap pengembalian utang juga akan lebih besar. Risiko yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, namun dapat pula menghasilkan kerugian yang tinggi. Tingginya *Leverage* Keuangan yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan, sehingga Kualitas Laporan Keuangan dapat menurun. berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh negatif *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan mencakup semua *stakeholder* yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik. Pengaruh yang ditimbulkan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki dampak yang cukup besar. Elemen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Saham Institusional merupakan suatu elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dewan Komisaris dan Komite Audit mengawasi kinerja perusahaan dalam penyusunan rencana kinerja perusahaan sampai pada pengawasan kinerja perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh target dapat tercapai. Besaran saham yang dimiliki oleh institusi lain mampu memperlihatkan kualitas perusahaan dalam hal pendanaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

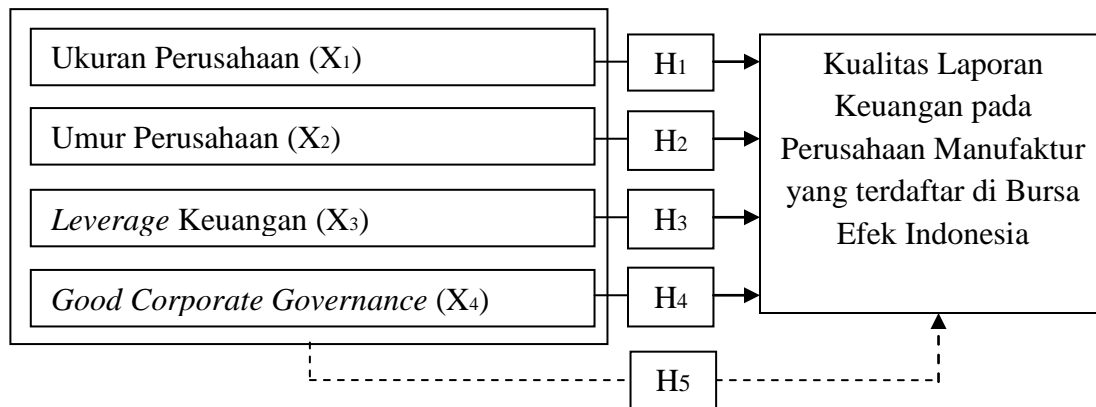
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan diproksikan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya. Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan perusahaan, karena semakin besar perusahaan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan semakin baik dan berkualitas. *Leverage* Keuangan memiliki pengaruh negatif bagi laporan keuangan karena tingkat utang yang besar akan mengakibatkan risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Diberlakukannya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan faktor internal akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terkait Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Y) dan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), *Leverage* Keuangan (X_3) dan *Good Corporate Governance* (X_4).

Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > :Pengaruh untuk masing-masing variabel X terhadap variabel Y
- - -> :Pengaruh untuk semua variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

- H₃ : Terdapat pengaruh negatif signifikan *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Terdapat pengaruh positif signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Pendekatan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong dalam penelitian komparatif yang memiliki hubungan kausal atau memiliki hubungan sebab-akibat. Jenis pendekatan tersebut memiliki hubungan (pengaruh) sebab-akibat antara variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dapat atau tidak dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2012).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Y).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas, merupakan variabel yang dapat atau tidak dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), *Leverage* Keuangan (X_3), dan *Good Corporate Governance* (X_4).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Y)

Kualitas Laporan Keuangan adalah suatu daftar yang autentik, objektif, dan dapat dipercaya dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Sifat yang harus dimiliki laporan keuangan agar dikatakan berkualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, andal/ jujur, dan dapat dibandingkan.

Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan menggunakan nilai absolut dari selisih antara kovarian penjualan selama satu tahun dengan kovarian laba bersih selama satu tahun.

$$KLK = [\text{Kovarian Penjualan Bersih} - \text{Kovarian Laba Bersih}]$$

(Payamta, 2006)

Menurut model Ashari (1994) dalam Agriyanto (2006), kovarian tersebut di atas, baik untuk laba maupun penjualan, dihitung menggunakan rumus berikut.

$$CV\Delta I = \frac{\sigma\Delta I}{\Delta I}$$

$$CV\Delta S = \frac{\sigma\Delta S}{\Delta S}$$

Keterangan:

$\sigma\Delta I$ = Standar Deviasi Perubahan Laba

$\sigma\Delta S$ = Standar Deviasi Perubahan Penjualan

ΔI = Rata-Rata Perubahan Laba

ΔS = Rata-Rata Perubahan Penjualan

Rumus Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Supranto, 2009)

Keterangan:

s = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

x_i = Nilai x ke-i

n = Ukuran Sampel

2. Ukuran Perusahaan (X_i)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan kapasitas cakupan besar kecilnya pasaran perusahaan menggunakan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, log *size*, nilai pasar saham, kapitalisasi

pasar, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu, *large firm*, *medium size*, dan *small firm*.

Pengukuran variabel Ukuran Perusahaan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Total aset dihitung menggunakan logaritma bertujuan agar hasil perhitungan pada *size* tidak memiliki rentang angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain.

$$SIZE = \text{Log Total Aset}$$

(Welvin dan Arleen, 2010)

3. Umur Perusahaan (X_2)

Umur Perusahaan adalah suatu rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur Perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Semakin lama siklus perusahaan berlangsung, maka perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja, lebih mampu bersaing, dan lebih memanfaatkan peluang bisnis dengan baik. Umur Perusahaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Tahun observasi} - \text{Tahun berdiri}$$

(Gu *et al*, 2002)

4. *Leverage* Keuangan (X_3)

Leverage Keuangan merupakan suatu rasio utang yang dapat menunjukkan besar utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam

struktur modal. Adanya *Leverage* Keuangan yang tinggi menyebabkan terjadinya kenaikan modal yang tinggi disertai dengan kenaikan utang yang tinggi pula. *Leverage* Keuangan diukur dengan menggunakan persentase skala rasio total utang terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur variable *Leverage* adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2010)

5. *Good Corporate Governance* (X₄)

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan memiliki tujuan akhir untuk menaikkan nilai saham. *Good Corporate Governance* diatur oleh pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan pada lingkungan tertentu.

a. Kepemilikan Institusional (X_{4.1})

Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan manajemen. Kepemilikan Institusional mampu meminimalisir konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Rumus perhitungan Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar di Instansi}}$$

(Boediono, 2005)

b. Dewan Komisaris (X_{4.2})

Dewan Komisaris merupakan bagian inti dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang memiliki tanggungjawab untuk menilai dan mengarahkan kebijakan perusahaan, memonitor dan mengatasi masalah yang terjadi antar *stakeholder*, dan memantau efektivitas komunikasi dalam perusahaan.

Rumus perhitungan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

(Amanda Julita, 2013)

c. Komite Audit (X_{4.3})

Anggota Komite Audit merupakan bagian dari Dewan Komisaris Independen yang terlepas dari kegiatan manajemen dan memiliki tanggungjawab membantu dewan komisaris dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan akuntansi perusahaan, pengendalian internal perusahaan, dan melakukan tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan manajemen. Rumus perhitungan Komite Audit adalah:

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

(Peraturan Bank Indonesia, 2006)

Variabel *corporate governance* dibagi dalam tiga komponen. Ketiga komponen tersebut yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Penyatuan tiga komponen tersebut menggunakan metode

skoring yang akan menghasilkan *Good Corporate Governance Score* (GCG *Score*). Skoring yang diberikan mengacu kepada UU no. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Kepemilikan Institusional mempunyai kewenangan yang berpengaruh dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kedudukan tertinggi pada Rapat Umum Pemegang Saham dapat memberhentikan Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam tugas-tugas tertentu. Pembobotan yang diberikan berdasarkan penjabaran diatas yaitu: Kepemilikan Institusional sebesar 40%, Dewan Komisaris 35%, dan Komite Audit 25% (Ellen dan Juniarti, 2013). Dasar pembobotan yang diberikan berdasarkan pada kepentingan yang sama antara Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam suatu perusahaan. Penentuan pembobotan 40%, 35%, dan 25% dimaksudkan agar ketiga komponen tersebut mencapai 100% dengan ketentuan beda pembobotan yang tidak terlalu jauh dan tetap mempertimbangkan elemen yang memiliki pengaruh lebih besar dalam perusahaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008) yaitu, wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur yang beroperasi di Indonesia yang telah *go public* sebanyak 150 perusahaan yang

diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel menurut Sugiyono (2008) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang *listing* secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2013-2015.
3. Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah yang telah diaudit pada akhir periode keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember pada tahun 2013-2015.
5. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder sehingga data tersebut diambil dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu Tahun 2013 – 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; kemudian uji hipotesis yang digunakan terdiri dari regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik pada grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensentral (*mean, median, modus*), *disperse* (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Arfan, 2008)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid.

Kriteria penilaian uji ini adalah:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain (Ghozali, 2006). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW).

Kriteria pengambilan keputusan autokorelasi dengan Durbin

Watson:

Tabel 1. Tabel Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai statistik d
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Imam Ghozali, 2011)

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis berjalur satu arah, yaitu adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga data tersebut diambil dengan cara dokumentasi. Penyelidikan pada setiap instrumen penelitian dilakukan dengan cara melaksanakan metode dokumentasi pada setiap objek yang nantinya akan diteliti.

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pengaruh *Good*

Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

X: Variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage* Keuangan, *Good Corporate Governance*)

a : Konstanta, nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi linier sederhana

- 1) Mencari koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Arfan, 2008)
- 2) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi sederhana

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tingkat $sig\ t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen secara individu berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Tingkat $sig\ t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
- X₁ : Ukuran Perusahaan
- X₂ : Umur Perusahaan
- X₃ : *Leverage* Keuangan
- X₄ : *Good Corporate Governance*
- a : Konstanta, nilai Y jika X = 0
- b : Koefisien regresi

1) Mencari Koefisien Korelasi (R)

Pengujian pengaruh simultan pada penelitian ini adalah menggunakan 4 variabel independen. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung R.

$$R_Y(X_1X_2X_3X_4) = \sqrt{\frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y + b_3\Sigma X_3Y + b_4\Sigma X_4Y}{\Sigma Y^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

2) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 merupakan nilai kuadrat dari R (koefisien korelasi)

$$R_Y^2(X_1X_2X_3X_4) = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y + b_3\Sigma X_3Y + b_4\Sigma X_4Y}{\Sigma Y^2}$$

(Sugiyono, 2012)

3) Menguji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda dengan Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F hitung (F_h) dengan F tabel (F_t) pada tarif signifikansi 5%.

$$FH = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

- R^2 : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tingkat *sig* $F < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Tingkat *sig* $F > \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dengan tahun penelitian 2013, 2014, dan 2015. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu Tahun 2013 – 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang *listing* secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2013-2015.
3. Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah yang telah diaudit pada akhir periode keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember pada tahun 2013-2015.
5. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2013-2015
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara kontinyu pada tahun 2013-2015.	150
2	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara kontinyu pada tahun 2013-2015.	112
3	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah yang telah di audit pada tahun 2013-2015	97
4	Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba pada tahun 2013-2015	81
4	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	66
5	Jumlah observasi 66 x 3 tahun	198

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	198	-0,022258	2,070951	0,9334622	0,583078220
Ukuran Perusahaan	198	4,5602	7,9997	6,444367	0,7793997
Umur Perusahaan	198	18	69	41,95	12,136
<i>Leverage</i> Keuangan	198	0,057319	1,446825	0,570771	0,249886111
<i>Good Corporate Governance</i>	198	1,00190	3,989280	2,00300	0,737492
Valid N	198				

Sumber: Data sekunder yang diolah

1. **Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya Kualitas Laporan Keuangan berkisar antara -0,022258 dan 0,9334622 dengan nilai *mean* sebesar 0,9334622 dan standar deviasi sebesar 0,583078220.

2. **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya Ukuran Perusahaan berkisar antara 4,5602 dan 7,9997 dengan nilai *mean* sebesar 6,444367 dan standar deviasi sebesar 0,7793997.

3. **Umur Perusahaan**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya Umur Perusahaan berkisar antara 18 dan 69 dengan nilai *mean* sebesar 41,95 dan standar deviasi sebesar 0,7793997.

4. **Leverage Keuangan**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya *Leverage* Keuangan berkisar antara 0,057319 dan 1,446825 dengan nilai *mean* sebesar 0,570771 dan standar deviasi sebesar 0,249886111.

5. **Good Corporate Governance**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya *Good Corporate Governance* berkisar antara 1,00190 dan 3,989280 dengan nilai *mean* sebesar 2,00300 dan standar deviasi sebesar 0,737492.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	Sig	Keterangan
1,243	0,91	Data Normal

Sumber: Data sekunder yang di olah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,091 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,951	1,052	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,947	1,056	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i> Keuangan	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5, semua variabel bebas mempunyai nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS*.

Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,81	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,934	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i> Keuangan	0,297	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,70	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6, semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,964	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,964 lebih besar dari nilai du 1,8087 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,964 lebih besar dari batas atas du yakni 1,7733 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Untuk menguji H₁ dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,663		
Ukuran Perusahaan	0,248	4,914	0,000
<i>R Square</i> : 0,110			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel 8, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,663 + 0,248X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,248 yang bernilai positif, maka semakin

besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan **diterima**.

Nilai *R Square* sebesar 0,110 hal ini menunjukkan 11% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Hipotesis 2

H₂ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Untuk menguji H₂ dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,584		
Umur Perusahaan	0,008	2,465	0,015
<i>R Square</i> : 030			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel 9, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,584 + 0,008X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Umur Perusahaan sebesar 0,008 yang bernilai positif, maka semakin lama Umur Perusahaan maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t statistik untuk variabel Umur Perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,015 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan **diterima**.

Nilai *R Square* sebesar 0,030 hal ini menunjukkan 3% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Umur Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hipotesis 3

H₃ : *Leverage* Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	1,181		
<i>Leverage</i> Keuangan	-0,433	-2,645	0,009
<i>R Square</i> : 0,034			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 1,181 - 0,433X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien *Leverage* Keuangan sebesar -0,433 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi *Leverage* Keuangan maka akan semakin rendah Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t statistik untuk variabel *Leverage* Keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Leverage* Keuangan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan **diterima**.

Nilai R Square sebesar 0,034 hal ini menunjukkan 3,4% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh *Leverage* Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Hipotesis 4

H₄ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Untuk menguji H₄ dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	0,526		
<i>Good Corporate Governance</i>	0,203	3,723	0,000
<i>R Square</i> : 0,066			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel 11, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,526 + 0,203X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,203 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.

Uji t statistik untuk variabel *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance*. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan **diterima.**

Nilai *R Square* sebesar 0,066 hal ini menunjukkan 6,6% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

e. Hipotesis 5

H5 : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Untuk menguji H5 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis 5

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,760
Ukuran Perusahaan	0,204
Umur Perusahaan	0,006
<i>Leverage</i> Keuangan	-0,263
<i>Good Corporate Governance</i>	0,149
<i>Adjusted Rsquare</i>	0,163
Sig F	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel 12, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 0,760 + 0,204X_1 + 0,006X_2 - 0,263X_3 + 0,149X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan nilai koefisien 0,204, variabel Umur Perusahaan memberikan nilai koefisien 0,006, variabel *Leverage* Keuangan memberikan nilai koefisien -0,263 dan variabel *Good Corporate Governance* memberikan nilai koefisien 0,149.

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance*. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan **diterima**.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163 hal ini menunjukkan 16,3% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,663 + 0,248 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,110 yang berarti Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludfiana Rahayu Novia Sari (2014) yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasil dari penelitian ini yaitu, Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Apabila Ukuran Perusahaan semakin besar maka *Kualitas Laporan Keuangan* akan semakin baik pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

2. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,015 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,008 + 0,008 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Umur Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika Umur Perusahaan semakin lama, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,030 yang berarti Umur Perusahaan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, semakin lama Umur Perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti Umur Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Suatu perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis akan memiliki pengalaman untuk lebih menarik investor dan memiliki kemampuan untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan. Semakin lama umur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis, maka perusahaan akan

semakin handal dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diterapkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin lama Umur Perusahaan, maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.

3. *Leverage* Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,009 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,181 - 0,433 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi *Leverage* Keuangan adalah negatif yang berarti bahwa *Leverage* Keuangan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika *Leverage* Keuangan semakin tinggi, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin rendah. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,034 yang berarti *Leverage* Keuangan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 3,4% sedangkan sisanya 96,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ludfiana Rahayu Novia Sari (2014) yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, *Leverage* Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Leverage* Keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan dividen yang diharapkan lebih tinggi. Oleh karena itu, terjadilah praktek manipulasi yang dilakukan perusahaan demi tingginya keuntungan yang ingin diperoleh.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika perusahaan mempunyai *Leverage* Keuangan yang tinggi maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin rendah.

4. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,00 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas

Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,526 - 0,203 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi *Good Corporate Governance* adalah positif yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika *Good Corporate Governance* semakin tinggi, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,066 yang berarti *Good Corporate Governance* mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludfiana Rahayu Novia Sari (2014) yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasil penelitian tersebut yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan mencakup semua *stakeholder* yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin tinggi *Good Corporate Governance*, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik.

5. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,002 di bawah 0,000, sehingga hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,760 + 0,204X_1 + 0,006X_2 - 0,263X_3 + 0,149X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjust R square* sebesar 0,163 yang berarti Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ludfiana Rahayu Novia Sari (2014) yang berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ukuran Perusahaan diproksikan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya. Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan perusahaan, karena semakin besar perusahaan memungkinkan adanya manipulasi yang lebih besar pula. *Leverage* Keuangan yang besar akan mengakibatkan risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga memungkinkan adanya pengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Diberlakukannya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan faktor internal akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh sebesar 16,3% terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Sebesar 83,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari sektor manufaktur hanya yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember pada tahun 2013 – 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan; dan pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan studi pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* secara kontinyu pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Perusahaan yang memiliki aset lebih banyak mampu memiliki laporan keuangan yang lebih baik. Perusahaan besar memiliki banyak karyawan berkualitas yang mampu melengkapi kinerja karyawan satu sama lain, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,110 yang berarti Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015 dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan sebesar 11%.

2. Terdapat pengaruh positif signifikan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu, semakin lama Umur Perusahaan, laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hal ini ditunjukkan oleh signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,030 yang berarti Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015 dipengaruhi oleh Umur Perusahaan sebesar 3%.
3. Terdapat pengaruh negatif signifikan *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Tingginya *Leverage* Keuangan yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan, sehingga Kualitas Laporan Keuangan dapat menurun. Hal ini ditunjukkan oleh signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,034 yang berarti Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015 dipengaruhi oleh *Leverage* Keuangan sebesar 3,4%.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Pengaruh yang

ditimbulkan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki dampak yang cukup besar. Semakin baik GCG suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas dari perusahaan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,066 yang berarti Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015 dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* sebesar 6,6%.

5. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,163 yang berarti Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2013-2015 dipengaruhi secara simultan oleh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* sebesar 16,3%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
2. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam Kualitas Laporan Keuangan, seperti Profitabilitas, Siklus Operasi, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, Kinerja Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan sebagainya.
3. Perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya agar aset milik perusahaan dapat meningkat dan menurunkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan, sehingga *Leverage* Keuangan perusahaan menurun. Hal ini dilakukan karena mampu menaikkan Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan.
4. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* agar Kualitas Laporan Keuangan meningkat dan mampu menarik investor yang lebih besar, sehingga pendanaan dalam permodalan perusahaan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agnes Sawir. (2004). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agriyanto, (2006). Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arfan Ikhsan. (2008). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono, Gideon. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Erlangga.
- Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. (Vol. 20 No. 1).
- Ellen dan Juniarti. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya terhadap Perdiksi Financial Distress pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*. (Vol. 1 No.2).
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Vinola. (2008). *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating variable dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hidayat, Widi dan Elisabet. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Kompilasi.

- Lani Pujiastuti. (2015). *Kasus Skandal Keuangan, CEO Toshiba Mundur*. Diakses dari <http://finance.detik.com/read/kasus-skandal-keuangan-ceo-toshiba-mundur> pada tanggal 22 April 2016, Jam 16.10 WIB.
- Lulu Nurul Istanti. (2009). Pengaruh Harga Saham, Trading Volume Activity dan Risiko Saham terhadap Bid Ask Spread (Studi pada Perusahaan LQ- 45 di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. (Vol. 5 No. 3).
- Ludfiana Rahayu Novia Sari. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30.No. 3.
- Panjaitan, dkk. (2004). Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Return yang Diharapkan Investor pada Perusahaan Saham Aktif. *Balance*. (Vol 1).
- Payamta. (2006). Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Bisnis dan Manajemen*. (Vol 6, No. 1).
- Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 *Tentang Implementasi GCG dalam Bank-Bank Komersial*.
- PSAK no. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. (2009). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Stice, Earl.K., Stice, James.D., and Skousen, K.Fred. (2004). *Intermediete Accounting (Akuntansi Intermediete)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 12 No. 1).
- Wildham Bestivano. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Yunita Puji Astuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaenal Fanani. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. (Vol. 6 No. 1).
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFEE.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
pada tahun 2013-2015**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
4	Alkindo NaratamaTbk.	ALDO
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
6	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
7	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
8	Arwana Citra MuliaTbk.	ARNA
9	BelinaTbk.	BRNA
10	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
11	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
12	Charoen Pakphand Indonesia Tbk.	CPIN
13	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
14	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
15	Ekadharma International Tbk.	EKAD
16	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
17	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
18	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
19	Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR
20	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.	IKAI
21	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
22	Indofarma Tbk.	INAF
23	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
24	Indospring Tbk.	INDS
25	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
26	Jembo Ceble Company Tbk.	JECC
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
28	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
29	Kimia FarmaTbk.	KAEF
30	Kabelindo MurniTbk.	KBLM
31	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
32	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
33	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
34	Lion Metal Works Tbk.	LION

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
35	Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI
36	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
37	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
38	Martina Berto Tbk.	MBTO
39	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
40	Mayora Indah Tbk.	MYOR
41	Nippres Tbk.	NIPS
42	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
43	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
44	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
45	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
46	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
47	Nippon Indosar Corporindo Tbk.	ROTI
48	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	SCCO
49	Schering Plough Indonesia Tbk.	SCPI
50	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT
52	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
53	Semen Gresik Tbk.	SMGR
54	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
55	Suparma Tbk.	SPMA
56	Sunson Textie Manufacturer Tbk.	SSTM
57	Siantar Top Tbk.	STTP
58	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
59	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
60	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
61	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
62	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
63	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
64	Voksel Electric Tbk.	VOKS
65	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
66	Yanaprima Hasta Persada Tbk.	YPAS

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
ADES	1,021818	0,021675	1,028798
AISA	1,003421	0,012936	1,017991
AKPI	1,001943	1,121135	0,006016
ALDO	1,00843	1,007056	1,013006
ALMI	1,004335	0,019954	1,016339
AMFG	0,026661	1,011719	2,005818
APLI	2,043834	2,004661	2,009527
ARNA	1,021233	1,020289	1,049007
BRNA	1,01542	1,045623	1,056179
BTON	2,070951	1,106974	1,00129
BUDI	2,059788	1,013397	0,002885
CPIN	1,008099	1,014456	1,002909
DPNS	1,381992	1,002966	1,047665
DVLA	1,032214	1,089657	1,058518
EKAD	1,014228	1,005425	1,015396
FASW	1,007361	2,011471	1,239771
GDST	1,007276	1,004042	1,224511
GJTL	1,013368	1,023192	1,151082
IGAR	2,023722	2,004907	1,002678
IKAI	0,62133	1,139249	1,712963
IMAS	2,007118	1,027699	1,028854
INAF	1,186896	1,118731	1,072528
INDF	2,012176	1,001401	1,011029
INDS	1,009788	0,004392	1,00977
INTP	2,001212	0,006494	1,013199
JECC	1,015607	1,035271	1,258916
JPFA	2,006673	1,00453	0,027638
JPRS	1,02513	1,022497	0,459751
KAEF	1,015836	1,014087	0,006577
KBLM	1,004192	1,01175	0,00638
KDSI	1,005396	0,005178	0,010687
KICI	2,021026	0,002919	-0,022258
KLBF	2,00633	1,023688	1,00853
LION	2,005427	1,012963	0,057235

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
LMPI	2,000042	1,02101	0,003449
LMSH	1,00293	1,013978	0,014637
MAIN	2,005995	0,003488	0,040846
MBTO	2,015871	1,035041	1,001126
MLIA	1,092792	1,113816	1,231128
MYOR	1,007912	1,034749	1,002294
NIPS	1,001423	1,058279	0,034232
PICO	2,005218	1,072192	0,000812
PRAS	1,004885	1,004337	-0,007106
PYFA	1,011141	0,00515	-0,003682
RICY	2,024367	1,013185	1,082367
RMBA	0,155413	1,275648	1,189378
ROTI	1,054963	2,028277	-0,002778
SCCO	1,00869	1,013749	0,000126
SCPI	0,786215	0,065274	1,011448
SKBM	1,013696	1,035312	0,003335
SKLT	1,20303	0,005405	0,065713
SMCB	1,002623	1,035541	1,128646
SMGR	1,001016	1,001794	1,015438
SMSM	1,124661	0,009274	0,022659
SPMA	0,025855	1,000426	0,120357
SSTM	1,006962	0,032048	0,265702
STTP	0,011347	1,019897	1,015668
TCID	0,021642	1,010804	0,192849
TIRT	0,493125	1,071039	1,154575
TOTO	1,000295	1,001875	1,024344
TSPC	1,026889	2,029759	1,023486
ULTJ	1,02663	1,007422	1,006137
UNIT	1,024583	1,015809	0,351147
VOKS	1,029153	2,065618	0,030483
WIIM	1,015052	1,021353	1,006567
YPAS	1,05404	0,063222	1,063132

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
ADES	56.445	57.016	58.151
AISA	67.012	68.677	69.572
AKPI	63.190	63.477	64.599
ALDO	54.634	75.399	75.635
ALMI	64.401	65.075	63.403
AMFG	65.517	65.962	66.305
APLI	74.823	74.364	74.894
ARNA	60.560	61.003	61.556
BRNA	60.513	61.252	62.603
BTON	72.458	52.408	72.627
BUDI	63.771	63.939	65.140
CPIN	51.960	73.189	73.924
DPNS	54.089	54.296	54.385
DVLA	60.774	60.939	61.387
EKAD	75.361	56.142	75.907
FASW	67.553	67.467	68.447
GDST	59.374	58.133	56.178
GJTL	51.878	72.074	72.433
IGAR	79.733	49.682	78.661
IKAI	46.831	57.148	55.911
IMAS	73.487	73.706	73.955
INAF	61.132	60.968	61.857
INDF	78.909	79.349	79.630
INDS	63.417	63.584	64.072
INTP	74.251	74.607	74.415
JECC	60.934	60.270	61.330
JPFA	71.742	71.975	72.345
JPRS	55.766	75.705	45.602
KAEF	58.476	59.878	60.551
KBLM	58.158	78.114	58.158
KDSI	79.320	59.824	60.708
KICI	79.997	60.014	51.266
KLBF	70.538	70.948	71.366
LION	77.019	57.819	58.057

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
LMPI	76.527	76.581	56.459
LMSH	51.545	51.493	51.264
MAIN	73.449	65.478	65.979
MBTO	77.888	77.945	58.122
MLIA	68.570	68.586	68.528
MYOR	69.874	70.128	70.547
NIPS	59.022	60.817	61.897
PICO	57.934	57.970	57.823
PRAS	59.007	61.095	61.852
PYFA	52.432	62.369	52.040
RICY	60.453	60.689	60.785
RMBA	69.972	70.343	71.027
ROTI	62.607	63.310	64.324
SCCO	62.460	62.191	62.487
SCPI	48.730	61.217	61.792
SKBM	56.990	78.149	58.834
SKLT	74.829	55.275	55.765
SMCB	71.731	72.355	72.386
SMGR	74.890	75.357	75.815
SMSM	62.350	62.449	63.464
SPMA	62.473	63.206	63.395
SSTM	59.041	58.886	58.585
STTP	61.673	62.305	62.832
TCID	61.685	62.704	63.185
TIRT	48.627	58.552	58.826
TOTO	62.464	63.144	63.873
TSPC	67.338	67.489	67.983
ULTJ	64.490	64.651	65.490
UNIT	76.619	76.440	56.633
VOKS	62.919	61.926	61.865
WIIM	60.909	61.253	61.280
YPAS	77.882	55.063	54.459

Lampiran 4. Variabel Umur Perusahaan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
ADES	28	29	30
AISA	21	22	23
AKPI	33	34	35
ALDO	24	25	26
ALMI	35	36	37
AMFG	42	43	44
APLI	21	22	23
ARNA	44	45	46
BRNA	44	45	46
BTON	18	19	20
BUDI	67	68	69
CPIN	41	42	43
DPNS	31	32	33
DVLA	37	38	39
EKAD	32	33	34
FASW	26	27	28
GDST	24	25	26
GJTL	62	63	64
IGAR	38	39	40
IKAI	22	23	24
IMAS	26	27	28
INAF	32	33	34
INDF	23	24	25
INDS	35	36	37
INTP	28	29	30
JECC	40	41	42
JPFA	42	43	44
JPRS	45	46	47
KAEF	42	43	44
KBLM	21	22	23
KDSI	48	49	50
KICI	39	40	41
KLBF	47	48	49
LION	41	42	43

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
LMPI	37	38	39
LMSH	31	32	33
MAIN	16	17	18
MBTO	35	36	37
MLIA	35	36	37
MYOR	36	37	38
NIPS	38	39	40
PICO	30	31	32
PRAS	29	30	31
PYFA	37	38	39
RICY	26	27	28
RMBA	26	27	28
ROTI	18	19	20
SCCO	43	44	45
SCPI	41	42	43
SKBM	40	41	42
SKLT	37	38	39
SMCB	42	43	44
SMGR	60	61	62
SMSM	37	38	39
SPMA	37	38	39
SSTM	37	38	39
STTP	41	42	43
TCID	44	45	46
TIRT	32	33	34
TOTO	36	37	38
TSPC	43	44	45
ULTJ	42	43	44
UNIT	25	26	27
VOKS	42	43	44
WIIM	19	20	21
YPAS	18	19	20

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel *Leverage* Keuangan

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
ADES	0,707068	0,419183	0,89731
AISA	0,730594	0,513697	0,562199
AKPI	0,707127	0,336782	0,615848
ALDO	0,557423	0,057319	0,532995
ALMI	0,769285	0,808956	0,741845
AMFG	0,443657	0,514054	0,806088
APLI	0,486871	0,17777	0,282092
ARNA	0,530342	0,277788	0,774657
BRNA	0,72798	0,225374	0,545298
BTON	0,209809	0,156281	0,785738
BUDI	0,629336	0,233049	0,661584
CPIN	0,662986	0,471964	0,891129
DPNS	0,528867	0,422167	0,120907
DVLA	0,847309	0,236687	0,692645
EKAD	0,608188	0,835845	0,250788
FASW	0,730537	0,210428	0,650347
GDST	0,564411	0,364642	0,915041
GJTL	0,643075	0,350354	0,691931
IGAR	0,506789	0,378651	1
IKAI	0,371288	0,354147	0,423012
IMAS	0,502601	0,413731	0,730618
INAF	0,551925	0,329749	0,613545
INDF	0,525777	0,432116	0,830427
INDS	0,703384	0,701518	0,248593
INTP	0,644771	0,649132	0,936492
JECC	0,881514	0,826719	0,129285
JPFA	0,453478	0,371327	0,643946
JPRS	0,850458	0,409876	0,084803
KAEF	1,446825	0,328434	1,210362
KBLM	0,787856	0,451815	0,54694
KDSI	0,605375	0,7126	0,678087
KICI	0,308487	0,822669	0,802322
KLBF	0,550897	0,215058	0,201376
LION	0,201388	0,281298	0,288944

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
LMPI	0,346988	0,307993	0,88564
LMSH	0,447852	0,801666	0,159523
MAIN	0,608095	0,693934	0,609147
MBTO	0,480921	0,2891	0,930846
MLIA	0,249755	0,339583	0,84351
MYOR	0,799298	0,204094	0,642044
NIPS	0,706015	0,317571	0,606516
PICO	0,655057	0,432118	0,592117
PRAS	0,48915	0,467045	0,929579
PYFA	0,462366	0,737308	0,36717
RICY	0,657787	0,267014	0,666098
RMBA	0,498756	0,285734	0,448573
ROTI	0,573727	0,255002	0,86083
SCCO	0,898412	0,910899	0,479821
SCPI	0,486079	1,03314	0,93323
SKBM	0,611818	0,528903	0,650171
SKLT	0,66057	0,592512	0,596817
SMCB	0,817347	0,201028	0,312177
SMGR	0,694541	0,971666	0,880772
SMSM	0,417117	0,361574	0,351271
SPMA	0,575198	0,719599	0,636023
SSTM	0,862971	0,666352	0,461869
STTP	1	1	1
TCID	0,713601	0,928119	0,176373
TIRT	0,92613	0,896966	0,880549
TOTO	0,242606	0,85408	0,988597
TSPC	0,29195	0,27229	0,809892
ULTJ	0,280886	0,420972	0,209743
UNIT	0,472805	0,450102	0,172414
VOKS	0,497059	0,676646	0,668248
WIIM	0,475794	0,965783	0,997156
YPAS	0,5	0,499145	0,4613

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Scoring Variabel *Good Corporate Governance*

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
ADES	1,15919101	1,15919101	1,15919101
AISA	1,95151971	1,83230213	1,83352934
AKPI	2,97386763	2,97386763	2,97386763
ALDO	2,98068123	1,98068123	2,98068123
ALMI	2,36231452	1,37949478	2,36372988
AMFG	1,29242835	3,29248069	1,29269007
APLI	2,06149753	3,97462953	1,97462953
ARNA	1,2517907	2,26924166	1,24228308
BRNA	2,85232074	1,65232074	3,92085811
BTON	1,76793342	1,06793342	1,76793342
BUDI	2,00191835	1,00191835	1,99261575
CPIN	2,47773965	1,42773965	1,12773965
DPNS	1,40959043	1,41205838	1,91248509
DVLA	1,73325054	1,13325054	1,14002723
EKAD	2,25059378	1,25059378	3,75059378
FASW	1,99450534	2,790594	1,79127754
GDST	1,81670953	1,3167716	2,1667716
GJTL	2,53619279	1,18507979	3,18509269
IGAR	3,13927841	3,13927841	1,78927841
IKAI	1,76480201	1,76480201	3,75937237
IMAS	3,2551451	2,27023322	3,27032717
INAF	1,15972197	2,05972197	2,05972197
INDF	1,67602667	1,67602667	1,67602667
INDS	2,07331191	1,14163989	2,84163989
INTP	3,30385403	1,30385403	1,30385403
JECC	1,14290315	1,14290315	2,14290315
JPFA	2,97471499	1,97471499	2,32503644
JPRS	1,7224213	1,7224213	2,0724213
KAEF	1,82837258	1,82837258	2,17837258
KBLM	1,05191485	1,05196973	2,05888742
KDSI	1,45272	1,45266469	2,80266469
KICI	2,11707884	2,11707884	1,11707884
KLBF	3,06143998	1,06146146	1,41136282
LION	3,02243209	1,02243209	2,02243209

Kode Perusahaan	2013	2014	2015
LMPI	2,4774343	1,47751293	2,47769323
LMSH	1,92670858	1,92670858	1,92670858
MAIN	3,92936776	1,02972734	3,01273201
MBTO	2,64019347	1,64019347	1,24019347
MLIA	1,96798015	1,96798015	2,99387946
MYOR	1,63216329	2,63216329	2,63216329
NIPS	1,94845556	2,87223892	1,87223892
PICO	2,82604689	2,92604689	1,99604689
PRAS	1,91092671	1,91092671	1,21092671
PYFA	1,80738099	2,00738099	2,60738099
RICY	3,98928266	1,98928266	1,98928266
RMBA	3,73226633	3,08226633	1,10835483
ROTI	1,90447006	1,20447006	1,20447006
SCCO	1,06904118	1,06904118	1,06904118
SCPI	1,02644107	3,04957177	1,74985385
SKBM	2,1069486	2,75715439	1,08454382
SKLT	2,0928713	2,0928713	1,0928713
SMCB	1,046059	1,046059	1,39254856
SMGR	2,15899182	3,15899182	1,50899182
SMSM	1,97327798	1,97284402	1,97284402
SPMA	2,82149068	2,83715813	1,81219734
SSTM	1,0740579	3,0740579	1,7240579
STTP	1,67653465	1,67653465	1,67653465
TCID	1,85967916	3,20263022	1,20263022
TIRT	1,0812037	1,08197449	1,03197449
TOTO	2,03155398	1,88155398	1,59600242
TSPC	2,26183885	2,26137795	1,26875747
ULTJ	2,97397287	1,97397287	1,57397287
UNIT	2,96884151	2,66884151	1,01884151
VOKS	2,7133868	2,7133868	1,7133868
WIIM	1,83676062	1,33676062	1,83676062
YPAS	2,05202944	2,05202944	1,05202944

Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	198	-,022258	2,070951	,933462	,583078220
Ukuran Perusahaan	198	4,5602	7,9997	6,44436	0,7793997
Umur Perusahaan	198	18	69	41,95	12,136
Leverage Keuangan	198	,057319	1,446825	,570771	,249886111
Good Corporate Governance	198	1,001918	3,989282	2,00302	,7374927165
Valid N (listwise)	198				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

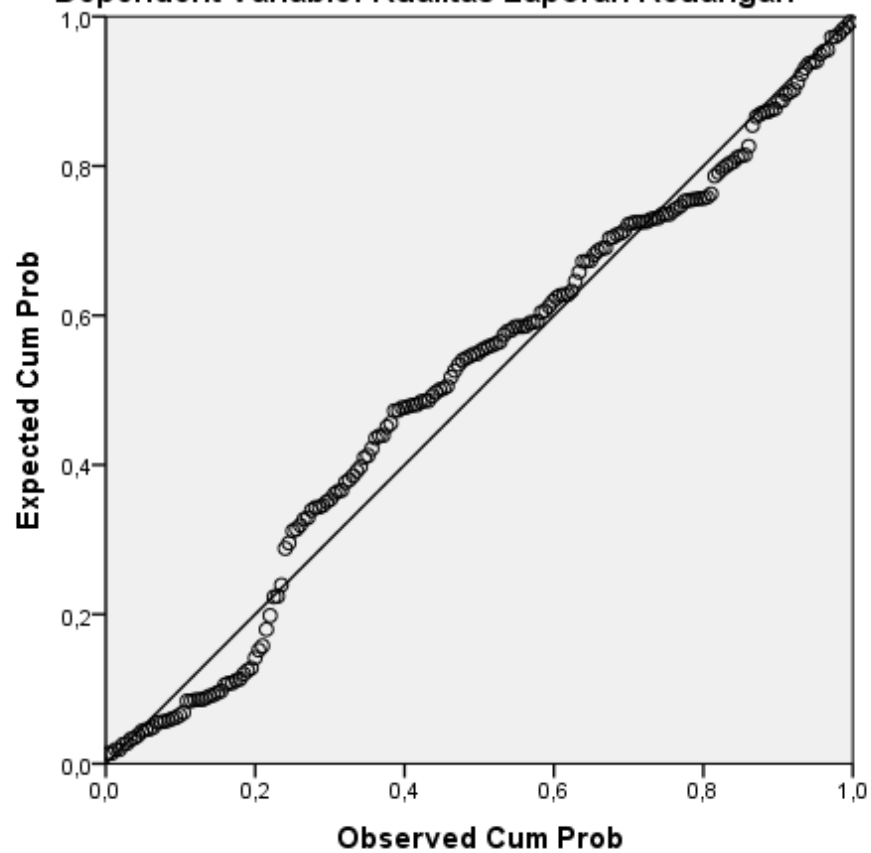
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

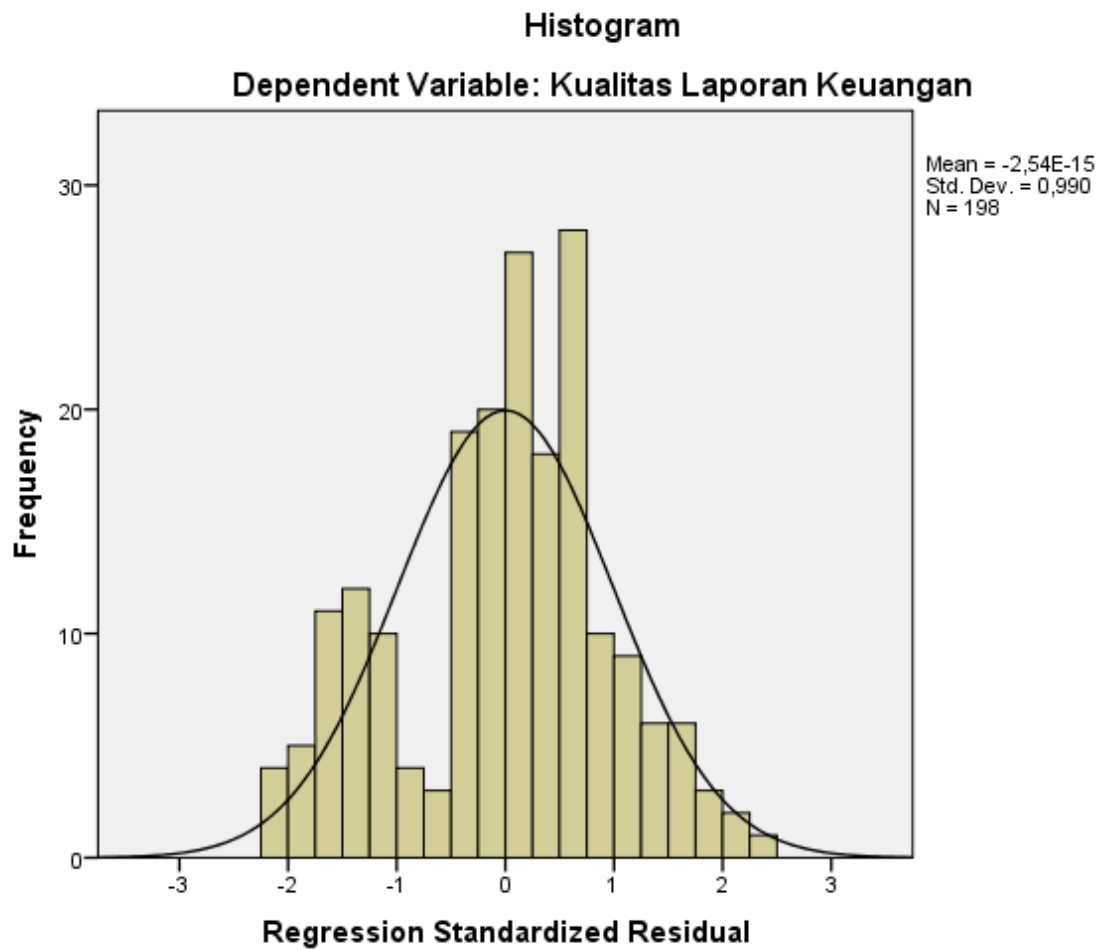
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52813484
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,071
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan





Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,163	,533579670

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,028	4	3,007	10,561	,000 ^a
	Residual	54,949	193	,285		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Leverage Keuangan	Good Corporate Governance
1	1	4,689	1,000	,00	,00	,00	,01	,00
	2	,170	5,251	,00	,00	,04	,65	,11
	3	,098	6,930	,00	,00	,29	,03	,65
	4	,037	11,327	,06	,13	,63	,24	,23
	5	,007	26,649	,94	,87	,03	,08	,00

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES_2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	,012	,32041

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: RES_2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,663	4	,166	1,614	,172 ^a
	Residual	19,814	193	,103		
	Total	20,477	197			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: RES_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,579	,219		2,640	,009
	Ukuran Perusahaan	-,053	,030	-,128	-1,756	,081
	Umur Perusahaan	,000	,002	,006	,083	,934
	Leverage Keuangan	,098	,094	,076	1,045	,297
	Good Corporate Governance	,058	,032	,132	1,822	,070

a. Dependent Variable: RES_2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,2818	,5622	,4173	,05801	198
Residual	-,50909	,91520	,00000	,31714	198
Std. Predicted Value	-2,336	2,499	,000	1,000	198
Std. Residual	-1,589	2,856	,000	,990	198

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,163	,533579670	1,964

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,028	4	3,007	10,561	,000 ^a
	Residual	54,949	193	,285		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,760	,365		-2,082	,039
	Ukuran Perusahaan	,204	,050	,272	4,068	,000
	Umur Perusahaan	,006	,003	,115	1,721	,087
	Leverage Keuangan	-,263	,157	-,113	-1,675	,096
	Good Corporate Governance	,149	,053	,189	2,831	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3252455	1,555687	,933462	,247090682	198
Residual	-1,17566	1,301913	,000000	,528134837	198
Std. Predicted Value	-2,462	2,518	,000	1,000	198
Std. Residual	-2,203	2,440	,000	,990	198

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,105	,551575918

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,346	1	7,346	24,145	,000 ^a
	Residual	59,630	196	,304		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,663	,327		2,026	,044
	Ukuran Perusahaan	,248	,050	,331	4,914	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Umur Perusahaan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,173 ^a	,030	,025	,575706797

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,014	1	2,014	6,077	,015 ^a
	Residual	64,962	196	,331		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	,148		3,956	,000
	Umur Perusahaan	,008	,003	,173	2,465	,015

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel *Leverage* Keuangan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage Keuangan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186 ^a	,034	,030	,574401631

a. Predictors: (Constant), Leverage Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,308	1	2,308	6,996	,009 ^a
	Residual	64,668	196	,330		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,181	,102		11,576	,000
	Leverage Keuangan	-,433	,164	-,186	-2,645	,009

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel *Good Corporate Governance*

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Good Corporate Governance ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 ^a	,066	,061	,564927679

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,424	1	4,424	13,862	,000 ^a
	Residual	62,552	196	,319		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,526	,116		4,521	,000
	Good Corporate Governance	,203	,055	,257	3,723	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,163	,533579670

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,028	4	3,007	10,561	,000 ^a
	Residual	54,949	193	,285		
	Total	66,976	197			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,760	,365		-2,082	,039
	Ukuran Perusahaan	,204	,050	,272	4,068	,000
	Umur Perusahaan	,006	,003	,115	1,721	,087
	Leverage Keuangan	-,263	,157	-,113	-1,675	,096
	Good Corporate Governance	,149	,053	,189	2,831	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan